

Peran Strategis Diskominfo Sebagai Media Center Dalam Mendukung Komunikasi Dan Informasi Di Lokasi Pengungsian Erupsi Gunung Lewotobi

Clariska Putri Ayunda Tukan¹, Intan Mustafa², Viktor Ayestian Sedu³
Universitas Nusa Nipa Maumere^{1,2,3}

ABSTRACT

Penelitian ini mengkaji peran Dinas Komunikasi dan Informatika (Diskominfo) Kabupaten Sikka sebagai Media Center dalam menyebarkan informasi selama erupsi Gunung Lewotobi. Diskominfo berperan penting dalam menyediakan informasi yang akurat dan transparan untuk masyarakat terdampak bencana. Dengan memanfaatkan media sosial, aplikasi pesan, dan radio komunitas, Diskominfo berhasil mengatasi tantangan komunikasi dan menangkal hoaks. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun ada kendala infrastruktur dan sumber daya manusia, Media Center Diskominfo berhasil meningkatkan pemahaman masyarakat dan mempercepat penyebaran informasi. Penelitian ini juga menyoroti pentingnya kolaborasi antara Diskominfo, BPBD, relawan, dan lembaga sosial dalam mengelola komunikasi selama bencana.

©2024 Published by Cattleya Darmaya Fortuna

Keywords:

Diskominfo, Media Center, Komunikasi Bencana, Berita Hoax, Letusan Gunung Lewotobi

Corresponding authors:

Clariska Putri Ayunda Tukan
Universitas Nusa Nipa Maumere
Email: tukanayunda@gmail.com

PENDAHULUAN

Dinas Komunikasi dan Informatika (Diskominfo) memiliki peran penting dalam mendukung penyebaran informasi yang efektif, transparan, dan akurat sebagai media center terhadap informasi public. Beberapa penelitian terdulu menyebutkan bahwa Diskominfo sebagai Media Center adalah jembatan antara pemerintah dan masyarakat dalam hal informasi. (Ardi, Santoso, and Nursanty 2021). Dengan memanfaatkan teknologi modern, Diskominfo tidak hanya menyebarkan informasi tetapi juga menciptakan ekosistem komunikasi yang lebih transparan, interaktif, dan terpercaya. Peran Dinas Komunikasi dan Informatika (Diskominfo) sebagai media center sering menjadi objek penelitian yang menyoroti bagaimana lembaga ini menjalankan fungsi komunikasi publiknya. (Narayana and Amri 2023). Manfaat media center bagi masyarakat yaitu masyarakat mendapatkan akses ke informasi yang kredibel tanpa harus melalui jalur yang rumit dan dengan informasi yang akurat dan terbuka, Media Center membantu meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah. Diskominfo berperan sebagai mengawasi dan menangani penyebaran berita hoaks. Menurut penelitian yang di tulis oleh

(MINDO 2023) Strategi Pengelolaan Media Sosial Sebagai Media Informasi Publik Oleh Humas Pemda Daerah Istimewa Yogyakarta tentang Isu Covid-19 pada Masa Pandemi Tahun 2021 Diskominfo memanfaatkan platform media sosial seperti Instagram dan Twitter untuk menyampaikan informasi terkait kebijakan pemerintah tentang pemulihan ekonomi pasca-COVID-19. (Mustafa 2022).

Pendekatan ini membantu meningkatkan pemahaman dan kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah. Peran Diskominfo dalam mengelola opini publik, khususnya dengan memanfaatkan media digital. Peran ini mencakup menyampaikan narasi pemerintah yang membangun kepercayaan masyarakat, mengawasi dan menangani penyebaran hoaks atau informasi yang dapat menimbulkan keresahan. Pada penelitian lainnya menurut (Ummah 2019), Strategi Dinas Komunikasi dan Informatika dalam Menangani Berita Hoaks di Lembaga Penyiaran Publik Diskominfo berkolaborasi dengan komunitas lokal untuk menyebarkan edukasi anti-hoaks selama Pilkada. Hasilnya, terjadi penurunan signifikan dalam penyebaran berita palsu di daerah tersebut.

Diskominfo mengambil peran penting dalam mengfilter pemberitaan hoaks yang tersebar di Masyarakat. Salah satunya adalah pemberitaan yang tersebar di media sosial terkait bencana alam meletusnya Gunung Lewotobi Laki - Laki di Kabupaten Flores Timur NTT pada tanggal 3 November 2024. Terkait erupsi Gunung Lewotobi, sejumlah informasi hoaks sempat beredar, termasuk laporan yang melebih-lebihkan dampak bencana atau klaim palsu tentang kondisi masyarakat di sekitar gunung tersebut. Pemerintah, melalui Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kemkominfo) serta lembaga terkait, telah mengambil langkah-langkah untuk menangkal penyebaran hoaks ini. (Gekeng Mare, Suban Angin, and Rahmawati 2021), Kemkominfo bekerja sama dengan BNPB dan Pemkab Flores Timur, menyediakan informasi yang akurat melalui posko tanggap darurat dan platform digital. Mereka memanfaatkan jaringan internet yang dipulihkan pascaerupsi untuk menyebarkan berita resmi dan mengedukasi masyarakat tentang bahaya disinformasi. Selain itu, pemerintah melibatkan operator telekomunikasi untuk memastikan akses komunikasi di wilayah terdampak tetap stabil, guna mempermudah koordinasi dan penyampaian informasi.

Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini berupaya memaparkan bagaimana peran strategis Diskominfo sebagai media center dalam mendukung komunikasi dan informasi di lokasi pengungsian erupsi Gunung Lewotobi.

METODE

Jenis penelitian ini ialah deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan analitis yang merupakan sebuah metode penelitian yang berusaha menggambarkan serta menginterpretasi objek sesuai dengan fakta yang ada. Penelitian ini fokus pada media center "erupsi letusan gunung lewotobi" yang memberikan informasi kepada masyarakat oleh dinas komunikasi dan informatika kabupaten sikka.

Subjek penelitian diambil secara snowball sampling yakni Pemerintah Kabupaten Sikka dalam hal ini adalah Kepala Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Sikka. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah pada media center dalam mendukung komunikasi dan informasi di lokasi pengungsian erupsi gunung lewotobi Kabupaten Sikka. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Observasi: Guba dan Lincoln dalam (Mustafa 2022), menyebutkan bahwa, pengamatan dilakukan untuk mengkaji kembali kebenaran data untuk mengurangi keraguan pada peneliti. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini ialah observasi nonpartisipan Wawancara mendalam (dept interview) dengan kepala dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Sikka merupakan proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan. Peneliti melakukan wawancara secara mendalam

dengan teknik tidak terstruktur, namun tetap berpedomankan pada panduan wawancara agar dapat terarah. Wawancara dilaksanakan dengan percakapan secara langsung dengan kepala dinas KOMINFO Kabupaten Sikka bagaimana Peran Strategis Diskominfo Sebagai Media Center Dalam Mendukung Komunikasi Dan Informasi Di Lokasi Pengungsian Erupsi Gunung Lewotobi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Diskominfo memiliki peran kunci sebagai Media Center dalam memberikan informasi yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat yang terdampak erupsi Gunung Lewotobi. Informasi yang disampaikan oleh Diskominfo tidak hanya mencakup update tentang status gunung berapi, namun juga mencakup langkah-langkah mitigasi yang perlu diambil oleh masyarakat. Penggunaan berbagai platform komunikasi digital, seperti media sosial, aplikasi pesan instan, dan website resmi pemerintah, menjadi alat penting dalam menyebarkan informasi secara cepat dan efektif. Selain itu, Radio Komunitas dan pengumuman langsung di pengungsian menjadi saluran vital bagi masyarakat yang tidak terjangkau teknologi digital. Seperti yang ditunjukkan oleh penelitian dari (Muin, Rakuasa, and Kunci 2023), komunikasi yang cepat dan akurat sangat diperlukan untuk membimbing masyarakat dalam menghadapi bencana dan mengurangi dampak psikologis yang timbul.

Selain itu, Diskominfo berperan penting dalam menjalin kemitraan dengan berbagai pihak terkait. Dengan bekerjasama dengan Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD), mereka dapat menyampaikan informasi teknis yang lebih mudah dipahami oleh masyarakat. Kerjasama ini memungkinkan informasi yang disebarluaskan lebih akurat dan sesuai dengan perkembangan situasi di lapangan. Selain itu, para relawan dan lembaga sosial juga berperan aktif dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat di lokasi pengungsian, bahkan di daerah yang sulit dijangkau oleh jaringan komunikasi utama. Menurut laporan Kominfo (2023), kolaborasi antar berbagai pihak selama bencana berfungsi untuk memperkuat sinergi dalam menyebarkan informasi yang benar dan mengurangi kebingungan di masyarakat. Penelitian oleh (Maturbongs 2020) juga menunjukkan bahwa kolaborasi antara pemerintah, LSM, dan media lokal dalam penyebaran informasi bencana secara bersama-sama sangat efektif dalam meningkatkan ketahanan masyarakat terhadap bencana.

Di samping itu, Diskominfo memiliki tanggung jawab untuk memberikan edukasi yang menyeluruh kepada masyarakat di pengungsian, terutama terkait dengan pemahaman akan informasi yang beredar. Salah satu pendekatan yang dilakukan adalah mengedukasi masyarakat tentang bahaya hoaks yang sering beredar selama bencana. Diskominfo memberikan pelatihan kepada masyarakat mengenai cara verifikasi informasi dan mengenali sumber informasi yang tidak dapat dipercaya. Selain itu, pelatihan tentang komunikasi darurat dan penggunaan perangkat komunikasi seperti handy talky (HT) sangat membantu masyarakat dalam menjaga komunikasi selama situasi darurat. Sebagaimana yang dijelaskan oleh (Haslinah et al. 2023) pendekatan berbasis pemberdayaan komunitas dalam pendidikan informasi terbukti sangat efektif dalam meningkatkan kesiapan masyarakat dalam menghadapi bencana. Hal tersebut dengan menunjukkan bahwa masyarakat yang terlatih dalam verifikasi informasi lebih mampu menghindari dampak negatif dari informasi yang salah.

Namun, dalam menjalankan perannya, Diskominfo menghadapi sejumlah tantangan yang tidak bisa dianggap remeh. Salah satu kendala utama yang dihadapi adalah keterbatasan infrastruktur komunikasi di beberapa lokasi pengungsian yang menghambat aliran informasi secara efektif. Selain itu, keterbatasan sumber daya manusia yang terlatih dalam pengelolaan komunikasi bencana mengharuskan Diskominfo untuk beroperasi dengan jumlah personel yang terbatas. Menanggapi hal ini, Cybersecurity Indonesia (2023)

menyarankan bahwa pemerintah perlu memperkuat infrastruktur komunikasi di daerah rawan bencana agar informasi dapat disebarluaskan secara optimal. Tantangan lain yang dihadapi adalah meningkatnya penyebaran hoaks yang sering kali memperburuk situasi di masyarakat. Hoaks atau informasi palsu yang beredar selama bencana dapat menambah kebingungan dan kepanikan di kalangan pengungsi dan masyarakat yang terdampak. Penyebaran informasi yang salah atau tidak terverifikasi sering kali memperburuk situasi, menciptakan ketidakpastian, dan menurunkan kepercayaan terhadap pihak berwenang. Informasi yang tidak benar, misalnya, dapat menyebabkan ketakutan berlebihan, pengambilan keputusan yang tidak tepat, atau bahkan memperlambat respons darurat yang dibutuhkan untuk menyelamatkan nyawa.

Menurut penelitian oleh (Rahmawati et al. 2022), hoaks selama bencana sering kali menyebar melalui platform media sosial, yang membuatnya lebih sulit untuk dikendalikan. Media sosial yang bersifat cepat, luas, dan sering kali tanpa kontrol ini memungkinkan hoaks untuk menyebar dengan cepat ke banyak orang, termasuk mereka yang berada di daerah pengungsian. Diskominfo harus bergerak cepat untuk meluruskan informasi yang salah dengan memberikan klarifikasi dan mempertegas fakta-fakta yang akurat. Oleh karena itu, penting bagi Diskominfo untuk terus memperkuat kapasitas deteksi dan respons terhadap hoaks, melalui teknologi dan sistem verifikasi informasi yang lebih baik.

Tantangan dalam menangkal hoaks juga semakin kompleks karena adanya ketidakpastian dalam informasi yang bersumber dari berbagai pihak, baik itu dari masyarakat, media, maupun pemerintah sendiri. Hal ini menuntut Diskominfo untuk memiliki mekanisme pengelolaan informasi yang lebih transparan dan terkoordinasi, serta penguatan literasi digital di kalangan masyarakat dan pelatihan mengenai cara memverifikasi informasi menjadi langkah penting untuk menangkal hoaks dan mengurangi dampak negatifnya.

Lebih jauh lagi, hoaks dapat menyebabkan pengalihan perhatian dari isu-isu yang lebih penting, seperti kebutuhan dasar pengungsi dan upaya evakuasi yang lebih efisien. Oleh karena itu, Diskominfo tidak hanya perlu mengelola aliran informasi yang benar, tetapi juga harus aktif dalam mengedukasi masyarakat tentang pentingnya memeriksa kebenaran setiap informasi yang diterima. Edukasi ini dapat membantu masyarakat dalam mengambil keputusan yang lebih rasional dan tepat di tengah krisis. Penelitian oleh (Riyanto and Kovalenko 2023), menekankan bahwa keterlibatan aktif masyarakat dalam memverifikasi informasi sangat berpengaruh terhadap pengurangan penyebaran hoaks di masyarakat, terutama di lokasi pengungsian.

Hal ini memerlukan langkah proaktif dari Diskominfo untuk melakukan klarifikasi dengan cepat dan menyebarkan informasi yang valid. Hal ini juga penting bagi pemerintah untuk mengembangkan teknologi yang dapat mendeteksi dan merespons misinformasi secara lebih cepat, guna mencegah panic buying dan reaksi berlebihan yang dapat merugikan masyarakat.

Meskipun tantangan yang ada cukup besar, dampak positif yang dihasilkan oleh keberadaan Media Center Diskominfo sangat besar. Penyebaran informasi yang konsisten dan akurat berhasil meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah dan mengurangi ketidakpastian yang dialami masyarakat. Selain itu, pengelolaan data yang lebih terpusat memungkinkan Diskominfo untuk memantau situasi dan distribusi bantuan dengan lebih efektif. Program literasi informasi yang dijalankan oleh Diskominfo juga mendorong masyarakat untuk lebih aktif dalam memperoleh informasi yang benar dan berguna, serta mengurangi ketergantungan pada informasi yang belum tentu dapat dipertanggungjawabkan. Hal ini sejalan dengan temuan oleh (Rijal et al. 2023), yang menekankan pentingnya meningkatkan kapasitas masyarakat dalam mengakses dan menganalisis informasi yang ada. Penelitian oleh (Aryani 2019), juga menambahkan bahwa

penguatan kapasitas sumber daya manusia di tingkat komunitas sangat dibutuhkan agar masyarakat dapat berperan lebih aktif dalam proses pengambilan keputusan terkait bencana.

Keberhasilan Media Center Diskominfo dalam mengelola komunikasi bencana selama erupsi Gunung Lewotobi menunjukkan bahwa strategi komunikasi yang terkoordinasi dengan baik dan penggunaan teknologi tepat guna dapat mempercepat proses pemulihan dan mengurangi dampak sosial dari bencana. Hal ini menegaskan pentingnya terus memperkuat infrastruktur komunikasi dan kapasitas SDM untuk menghadapi bencana di masa depan.

KESIMPULAN

Peran Diskominfo sebagai pusat media dalam mendukung komunikasi dan distribusi informasi selama erupsi Gunung Lewotobi sangat penting. Sebagai penyedia informasi yang cepat dan akurat, Diskominfo berhasil menjembatani berbagai pihak yang terlibat dalam penanggulangan bencana. Dengan memanfaatkan berbagai platform komunikasi, seperti media sosial, aplikasi pesan instan, dan radio komunitas, Diskominfo memastikan informasi dapat tersebar luas kepada semua masyarakat, baik yang memiliki akses teknologi maupun yang berada di daerah sulit dijangkau.

Kerjasama antara Diskominfo, BPBD, relawan, serta lembaga sosial memberikan dampak positif dalam menyebarkan informasi yang jelas dan terarah, yang membantu mengurangi kebingungan serta memperlancar koordinasi dalam penanganan bencana. Selain itu, upaya edukasi yang dilakukan Diskominfo untuk meningkatkan literasi informasi masyarakat, terutama dalam menangkal hoaks, juga penting untuk menciptakan situasi yang lebih terkendali. Sosialisasi mengenai pentingnya verifikasi informasi dan penggunaan komunikasi darurat berperan besar dalam meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai cara yang tepat untuk menghadapinya.

Meski demikian, tantangan yang dihadapi oleh Diskominfo cukup besar, khususnya terkait keterbatasan infrastruktur komunikasi dan jumlah personel yang terlatih. Penyebaran hoaks juga menjadi salah satu masalah besar yang harus ditangani dengan cepat dan efektif. Diskominfo perlu terus memperkuat sistem deteksi hoaks dan mempercepat respons untuk mempertahankan kepercayaan publik dan mengurangi dampak buruk dari informasi palsu.

Secara keseluruhan, keberhasilan Media Center Diskominfo dalam mengelola komunikasi selama erupsi Gunung Lewotobi menunjukkan bahwa pengelolaan komunikasi yang terorganisir dan pemanfaatan teknologi informasi memiliki peran krusial dalam mempercepat penanganan bencana. Penyebaran informasi yang transparan dan tepat waktu sangat diperlukan untuk menjamin keselamatan masyarakat dan mempercepat pemulihan pascabencana. Ke depan, Diskominfo perlu terus meningkatkan infrastruktur komunikasi dan pelatihan kepada masyarakat agar lebih siap menghadapi tantangan dalam situasi bencana.

DAFTAR PUSTAKA

- [1.] Ardi, Donna Fitria Indriani, Djonet Santoso, and Nursanty Nursanty. 2021. "Implementasi Kebijakan Pengelolaan Keterbukaan Informasi Publik Melalui Situs Web (Media Center) Diskominfo Kota Bengkulu." *Jurnal Dinamika Manajemen dan Kebijakan Publik (DMKP)* 1(1): 41-55. doi:10.33369/dinamikapublik.v1i1.19578.
- [2.] Aryani, Rita. 2019. "Strategi Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Menghadapi Tantangan Globalisasi." *Prosiding FRIMA (Festival Riset Ilmiah Manajemen dan Akuntansi)* 6681(2): 378-87. doi:10.55916/frima.v0i2.57.
- [3.] Gekeng Mare, Yasinta, Ignasius Suban Angin, and Arfita Rahmawati. 2021. "Mitigasi

Doi : <https://doi.org/10.54209/jumas.v4i01.188>

- Bencana Gunung Api Lewotobi Laki-Laki Berbasis Kearifan Lokal Masyarakat Desa Nawokote Di Kecamatan Wulanggitang, Kabupaten Flores Timur." *Ejurnal.Undana.Ac.Id* 17(1): 55-60. <http://ejurnal.undana.ac.id/index.php/jgeo/article/view/5854/3195>.
- [4.] Haslinah, Andi, Usman Tahir, Hamzah Al Imran, Asfahani Asfahani, and Zulfiah Larisu. 2023. "Pembuatan Film Pendek 'Cukup' Dalam Membangun Literasi Digital Mahasiswa Sebagai Agen Perubahan Untuk Menangkal Berita Hoaks Bencana Covid-19." *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 4(4): 8906-12. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/cdj/article/view/20062>.
- [5.] Maturbongs, Edoardus E. 2020. "Kolaborasi Model Pentahelix Dalam Pengembangan Pariwisata Berbasis Kearifan Lokal Di Kabupaten Merauke." *Transparansi: Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi* 3(1): 55-63. doi:10.31334/transparansi.v3i1.866.
- [6.] MINDO, CIVY. 2023. "Strategi Pengelolaan Media Sosial Sebagai Media Informasi Publik Oleh Humas Pemda Daerah Istimewa Yogyakarta Tentang Isu" <https://etd.umy.ac.id/id/eprint/36460/%0Ahttps://etd.umy.ac.id/id/eprint/36460/1/HalamanJudul.pdf>.
- [7.] Muin, Abdul, Heinrich Rakuasa, and Kata Kunci. 2023. "Pemanfaat Geographic Artificial Intelligence (Geo-AI) Untuk Identifikasi Daerah Rawan Banjir Di Kota Ambon." *Agustus* 1: 58-63.
- [8.] Mustafa, Intan. 2022. "Persepsi Masyarakat Terhadap Pengaduan Publik Tentang Blt Dimasa Pandemi Covid-19." *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial* 6(1): 128-35. doi:10.38043/jids.v6i1.3406.
- [9.] Narayana, I Dewa Gede Agung Putra, and Ikhlas Amri. 2023. "Penerapan Aplikasi Pelayanan Rakyat Online Sebagai Layanan Pengaduan Publik Di Diskominfo Kota Denpasar Provinsi Bali." *Jurnal Terapan Pemerintahan Minangkabau* 3(1): 1-17. doi:10.33701/jtpm.v3i1.2814.
- [10.] Rijal, Syamsu, Achmad Abdul Azis, Dhety Chusumastuti, Edy Susanto, I Wayan Sugianta Nirawana, and Legito. 2023. "Pengembangan Kapasitas Sumber Daya Manusia Dalam Pemanfaatan Teknologi Informasi Bagi Masyarakat." *Easta Journal of Innovative Community Services* 1(03): 156-70. doi:10.58812/ejincs.v1i03.123.
- [11.] Riyanto, Mochamad, and Vitalina Kovalenko. 2023. "Partisipasi Masyarakat Menuju Negara Kesejahteraan: Memahami Pentingnya Peran Aktif Masyarakat Dalam Mewujudkan Kesejahteraan Bersama." *Jurnal Pembangunan Hukum Indonesia* 5(2): 374-88. doi:10.14710/jphi.v5i2.374-388.
- [12.] Ummah, Masfi Sya'fiatul. 2019. "STRATEGI DINAS KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA KOTA PAREPARE DALAM MENANGANI BERITA HOAKS DI LEMBAGA PENYIARAN PUBLIK." *Sustainability (Switzerland)* 11(1): 1-14.